

**KORELASI *BLENDED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN DI MASA
PANDEMI COVID- 19 DENGAN HASIL BELAJAR IPA DI SDN
RAMPASASA**

SINOPSIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan pada Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng**



**OLEH
FRANSISKUS VERSI RIDI
NPM :18313055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**KORELASI *BLENDED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN DI MASA
PANDEMI COVID-19 DENGAN HASIL BELAJAR IPA DI SDN**

RAMPASASA

SINOPSIS

FRANSISKUS VERSI RIDI

NPM: 18313055

Telah Disetujui pada Tanggal 18 Juli 2022

Pembimbing I



Dr. Yuliana Wahyu, M. Pd

NIDN: 0815127601

**Diketahui
Ketua Program Studi PGSD**



Mikael Nardi, M. Pd

NIDN: 08-0810-8301

A. JUDUL

Korelasi *Blended Learning* pada Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 dengan Hasil Belajar IPA di SDN Rampasasa

B. IDENTITAS PENULIS

Nama : Fransiskus Versi Ridi

NPM : 18313055

C. ABSTRAK/ABSTRACT

ABSTRAK

Ridi, Fransiskus Versi. 2022. Korelasi *Blended Learning* pada Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid- 19 dengan Hasil Belajar IPA Di SDN Rampasasa. Skripsi. Ruteng. Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng. Pembimbing I Dr. Yuliana Wahyu, M.Pd dan Pembimbing II Elisabeth Irma N. Davidi, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada Pembelajaran di masa pandemi Covid- 19 dengan hasil belajar IPA di SDN Rampasasa.

Jenis penelitian adalah penelitian korelasional. Populasi dari penelitian adalah semua siswa di SDN Rampasasa dan sampel penelitian ini adalah siswa SDN Rampasasa kelas V yang berjumlah 12 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan teknik analisis data statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara *Blended Learning* dengan hasil belajar siswa. Hasil analisis korelasi diperoleh $r_{hitung} = 0,96$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,288$. Tingkat hubungan yang terjadi sangat tinggi, karena nilai r pada interpretasi koefisien korelasi berada pada interval 0,80-0,100 sebagai kategori sangat tinggi. Hubungan antara penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dengan hasil belajar IPA siswa diperoleh dari r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada derajat kebebasan (dk) dan alpha 5% yaitu $r_{hitung} 0,96 > r_{tabel} 0,288$, adapun penerimaan hipotesis

$r_{hitung} 0,96 > r_{tabel} 0,288$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa. Karena hasil pengujian hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak maka dapat dikatakan bahwa *Blended Learning* terdapat hubungan antara penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Rampasasa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tinggi dan rendahnya hasil belajar siswa tergantung dari penerapan model pembelajaran *Blended Learning*.

Kata Kunci: *Blended Learning*, Covid- 19 Hasil Belajar IPA

ABSTRACT

Ridi, Fransiskus Versi. 2022. Correlation of Blended Learning in Learning during the covid-19 pandemic with the result of science at SDN Rampasasa. Essay. Ruteng. Elementary School Education Study Program at the Indonesian Catholic University of St. Paulus Ruteng. Supervisor I Dr. Yuliana Wahyu, M.Pd and Supervisor II Elisabeth Irma N. Davidi, M.Pd.

This study aims to find out how to apply Blended Learning to learning process during the Covid-19 pandemic with the results of science at SDN Rampasasa.

The type of this research is correlational research. The populations of this study were all students at SDN Rampasasa and the samples of this study were students of SDN Rampasasa class V which consist 12 peoples. The sampling technique in this study used a cluster sampling technique. The data collection techniques in this study used a questionnaire and descriptive statistical data analysis techniques.

The results of this study indicate that there is a correlation and significant influence between Blended Learning student learning outcomes. Correlation analysis results obtained $r_{hitung} = 0,96$ while the value of $r_{tabel} = 0,288$. The level of influence that occurs is very high, because the value of r on the interpretation of the correlation coefficient is in the interval 0,80-0, -100 as very high category. The significant effect between family tutoring and student learning outcomes is obtained from r_{hitung} greater than r_{tabel} at degrees of freedom (dk) and alpha 5%, namely $0.96 > 0.288$, while the acceptance of the hypothesis is $0.96 > 0.288$, then H_a accepted and H_o is rejected. This means that there is a positive and significant influence on student learning outcomes. Because the results of hypothesis testing H_a are accepted and H_o is rejected, it can be said that Blended Learning has an influence on the science learning outcomes of fifth graders at SDN Rampasasa.

So, it can be concluded that the high and low learning outcomes of students depend on the application of the Blended Learning learning model.

Key words: Blended Learning, Covid-19, Science Learning Outcomes

D. PENDAHULUAN

Mengajar pada umumnya merupakan usaha guru untuk menciptakan kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antar murid dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Banyak kegiatan dan tindakan yang dilakukan terutama bila menginginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh peserta didik. Dalam hal ini guru harus berperan sebagai pengelola pembelajaran atau dengan kata lain guru harus mampu mengelola kelas sehingga belajar berjalan efektif dan memberikan hasil yang optimal. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik jika hasil belajar sesuai dengan standar yang diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran yang berjalan selama masa pandemi Covid-19 tentu memberikan pelajaran baru bagi guru maupun siswa untuk bias menghadapi situasi ini serta mendesain pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik akan merasa nyaman dengan desain pembelajaran yang dibuat. Covid-19 merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya dalam kehidupan manusia. Penyebaran Covid-19 yang melanda dunia, membawa dampak tersendiri bagi institusi

Pendidikan. Secara fisik, masyarakat diwajibkan menggunakan masker, mencuci tangan, menghindari keramaian dan menjaga jarak. Virus Corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat (Dewi, 2020:12). Pandemi Covid- 19 yang muncul di akhir tahun 2019, merupakan salah satu faktor yang mengubah wajah pendidikan di Indonesia. Sejak masa pandemi Covid- 19, pembelajaran tidak lagi tatap muka di kelas, melainkan menggunakan pembelajaran jarak jauh atau daring. Pembelajaran daring digunakan di berbagai jenjang sekolah, yaitu PAUD, TK, SD, SMP, SMA, SLB dan juga Perguruan Tinggi. Semua jenjang sekolah yang ada di Indonesia berusaha menggunakan berbagai jenis pembelajaran daring yang dianggap paling cocok diterapkan di sekolahnya masing-masing dan disesuaikan dengan kondisi siswa serta fasilitas sekolah yang ada. Awal tahun 2020, pembelajaran daring dilaksanakan di semua sekolah.

Desain pembelajaran yang diterapkan selama masa pandemi Covid- 19 tentu beragam, salah satunya adalah pemilihan metode pembelajaran campuran yaitu penggunaan pembelajaran online dengan pembelajaran tatap muka langsung atau yang sering dikenal sebagai metode belajar *Blended Learning*. *Blended Learning* merupakan metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode dan pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan proses pembelajaran. Konsep *blended learning* juga merupakan cara pembelajaran baru di mana menggabungkan strategi tatap muka di ruang kelas dan pembelajaran jarak jauh atau daring

(online). Penerapan pembelajaran campuran merupakan cara inovatif untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam pelatihan. *Blended Learning* berasal dari kata *blended* dan *learning*. *Blended Learning* artinya campuran dan *learning* artinya belajar. *Blended Learning* menggabungkan pembelajaran tatap muka di kelas dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas.

Hasil belajar IPA harus dikaitkan dengan tujuan Pendidikan IPA yang telah tercantum dalam kurikulum dengan tidak melupakan hakikat IPA itu sendiri. Hasil belajar IPA dikelompokkan berdasarkan hakikat sains yang meliputi IPA sebagai produk, proses, dan sikap ilmiah. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila materi yang dipelajari siswa benar-benar dapat dipahami.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada saat melakukan program magang satu di SDN Rampasasa, penerapan pembelajaran *Blended Learning* pada masa pandemi Covid-19 sudah diterapkan tetapi belum bervariasi. Hal ini dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 dimana guru cenderung memanfaatkan metode *blended learning* berupa pemberian tugas tertulis yang menggantikan pembelajaran tatap muka serta dikumpulkan secara langsung kepada guru pada saat pembelajaran tatap muka di kelas. Sementara tuntutan metode pembelajaran berbasis *blended learning* yaitu penggabungan antara pembelajaran tatap muka di kelas dengan pembelajaran daring (*online*). Masalah lain yang ditemukan ialah

fasilitas penunjang pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik melakukan proses pembelajaran berbasis *online* kurang mencukupi atau dengan kata lain siswa tidak memiliki perangkat pembelajaran berbasis *online* seperti HP *android* yang memungkinkan proses pelaksanaan *online* dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan analisis masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *blended learning* di SDN Rampasasa belum dimanfaatkan dengan baik. Selain itu, guru belum optimal dalam menerapkan metode pembelajaran *blended learning* sehingga berpengaruh pada hasil belajar IPA siswa.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan solusi agar proses pembelajaran lebih baik dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu cara yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan metode pembelajaran *blended learning* dengan baik dan efektif.

Blended Learning merupakan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, serta berbagai media teknologi yang beragam. Oleh karena itu, siswa diharapkan menjadi pembelajar yang aktif dan dapat memahami materi (Husamah, 2014:45)

Berdasarkan rumusan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Korelasi *Blended Learning* pada Pembelajaran di masa pandemi covid- 19 dengan hasil belajar IPA di SDN Rampasasa”

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada Pembelajaran di masa pandemi Covid- 19 dengan hasil belajar IPA di SDN Rampasasa.

F. METODE

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan yaitu metode korelasi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat Di SDN Rampasasa yang terletak di kabupaten Manggarai. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a) Populasi Penelitian

Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Rampasasa yang berjumlah 95 orang.

b) Sampel Penelitian

Arikunto (2013: 174) sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan Teknik sampling, cluster (*cluster sampling*). Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil

adalah seluruh siswa kelas 5 SDN Rampasasa yang berjumlah 12 orang.

4. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Blended Learning*) dan variabel terikat (hasil belajar IPA siswa di SDN Rampasasa).

5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a) Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: data akan dikumpulkan dengan cara pembagian angket dan kuesioner.

b) Instrument Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah angket yang bersifat tertutup dalam bentuk pernyataan yang berkaitan dengan metode *Blended Learning*. Responden diminta untuk memilih kategori jawaban yang telah tersedia dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang dipilihnya. Penyusunan item pernyataan angket berdasarkan indikator mengacu pada kajian teori yang ada.

6. Validasi Instrumen

Dalam penelitian ini validitas instrumen diuji menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung}	= Koefisien korelasi
$\sum X_i$	= Jumlah skor item
$\sum Y_i$	= Jumlah skor total setiap item
n	= Jumlah responden

Kriterianya, jika $r_{hitung} >$ (lebih besar) dari nilai t_{tabel} maka berarti valid, sebaliknya jika $r_{hitung} <$ (lebih kecil) dari t_{tabel} maka berarti tidak valid. Dengan distribusi (Tabel-r) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Untuk memudahkan cara menghitungnya, maka menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft excel*.

7. Reliabilitas Instrumen

Metode pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha* (Riduwan, 2012: 115), dengan rumusnya adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11}	= Nilai reliabilitas instrumen
$\sum S_i$	= Jumlah varians skor tiap-tiap item
S_t	= Varians total
K	= Jumlah item pertanyaan

8. Teknik Analisis Data
 - a) Teknik Statistik Deskriptif
 - b) Uji prasyarat
 - c) Hipotesis

G. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini yaitu penelitian korelasional, Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 s/d 06 juni 2022. Penelitian ini mengangkat variabel bebas berupa model pembelajaran Blended Learning dan variabel terikat yaitu hasil belajar IPA. Penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel *Blended Learning* (X) dan variabel hasil belajar IPA (Y). Instrumen berupa angket yang telah disusun kemudian dibagikan kepada siswa kelas V sebagai responden. Jumlah instrumen berupa angket variabel *Blended Learning* sebanyak 20. Hasil perhitungan uji validasi instrumen *Blended Learning* yang telah dianalisis menggunakan *Microsoft Excel* dan telah dibandingkan dengan r tabel pada derajat kebebasan dengan diperoleh bahwa hasil instrumen untuk variabel *Blended Learning* dari 20 pernyataan yang valid 16 nomor dan yang tidak valid ada 4 nomor. Hasil perhitungan uji validasi instrumen Blended Learning dapat dilihat pada lampiran...

Data untuk variabel Blended Learning diperoleh melalui angket yang terdiri dari 16 butir pernyataan. Sedangkan data untuk variabel hasil belajar IPA diperoleh melalui nilai rapor semester ganjil.

2. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara Blended Learning dan hasil belajar siswa. Hasil analisis korelasi diperoleh $r = 0,97$ sedangkan nilai T_{hitung} hubungan yang terjadi sangat tinggi, karena nilai r pada interpretasi koefisien korelasi berada pada interval 0,80 - 0,100 sebagai kategori sangat tinggi.

Hubungan antara model pembelajaran Blended Learning dengan hasil belajar siswa diperoleh dari t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada derajat kebebasan (dk) = 12 dan alpha 5% yaitu $0,97 > 0,288$, adapun penerimaan hipotesis $0,97 > 0,288$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran Blended Learning terhadap hasil belajar IPA siswa. Karena hasil pengujian hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak maka dapat dikatakan bahwa Blended Learning terdapat pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Rampasasa.

Penggunaan model pembelajaran Blended Learning yang diberikan oleh guru selama pembelajaran dimasa pandemic covid-19 tentu memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Blended learning sebagai kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik atau blended learning, dengan menggabungkan seperti pembelajaran berbasis web, streaming video,

komunikasi audio sinkronus, dan asinkronus dengan pembelajaran tradisional atau tatap muka (Nasution, dkk., 2019: 31).

Menurut Garnham (Suciati, 2021:29) ada beberapa tujuan blended learning antara lain:

Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik dalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.

Menyediakan peluang yang praktis-realistis bagi pendidik dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.

Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.

Adapun menurut Pradnyana (2013:29) tujuan pembelajaran blended learning meliputi:

Membantu siswa agar berkembang lebih baik pada proses belajar, sesuai dengan gaya belajar siswa dan kesenangan siswa dalam belajar.

Memberikan kesempatan praktis dan realistis bagi guru dan siswa untuk belajar mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.

Peningkatan fleksibilitas belajar bagi siswa, dengan memadukan aspek-aspek terbaik pada pembelajaran tatap muka atau online.

Pembelajaran tatap muka digunakan untuk melibatkan siswa dalam berinteraksi secara langsung dengan guru. Sementara itu, pembelajaran

online dapat memberikan materi pembelajaran pada siswa dengan menggunakan media beragam yang dapat diakses secara fleksibel.

Mengatasi suatu permasalahan dalam pembelajaran yang membutuhkan pemecahannya melalui berbagai metode pembelajaran.

Menurut Saputra, dkk., (2018:25) hasil belajar merupakan salah satu acuan terhadap keberhasilan dalam proses pendidikan. Hasil belajar dapat berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa. Kemampuan ini didapatkan setelah melalui dan menerima pengalaman-pengalaman dalam proses belajar yang dilakukan siswa. Ketercapaian dan suksesnya sebuah proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperoleh siswa. Tinggi dan bagus nilai hasil belajar berarti proses pembelajaran telah sukses. Akan tetapi rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan tidak tercapai dan suksesnya proses pembelajaran.

Sudijono (Sutrisno, 2016:114) mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkapkan aspek proses berpikir juga dapat mengungkapkan aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap dan aspek keterampilan yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswasetelah melalui pembelajaran.

Menurut Handoko (Melani, 2021: 2), ada beberapa yang menjadi tolak ukur adanya bimbingan belajar dalam keluarga yang dipakai oleh

peneliti, yaitu: mengarahkan belajar yang baik, menentukan waktu belajar, membantu mengatasi kesulitan belajar, menyediakan fasilitas belajar, memberikan motivasi belajar dan membentuk kebiasaan belajar. berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan belajar dalam keluarga terhadap hasil belajar siswa yang memiliki pengaruh sangat tinggi.

Menurut Dakhi (2020:468) hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademik melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Dikalangan akademik memang sering muncul pemikiran bahkan keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di report, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh 92,16% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran Blended Learning. Angka presentase 92,16% merupakan sumbangan dari Blended Learning terhadap hasil belajar siswa dengan kategori sangat tinggi karena lebih dari 50%. Jadi, tinggi dan rendahnya hasil belajar siswa tergantung dari penerapan model pembelajaran Blended Learning.

H. Penutup

Penelitian ini adalah penelitian korelasional atau penelitian yang menjelaskan hubungan antara dua variable yaitu meneliti tentang model pembelajaran Blended

Learning dan hasil belajar IPA di SDN Rampasasa, kecamatan Wae R'ii kabupaten Manggarai.

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat hubungan positif antara Blended Learning dengan hasil belajar IPA. Hal ini terbukti diperoleh dari lebih besar dari pada derajat kebebasan (dk) = 12 dan alpha 5% yaitu $0,96 > 0,288$, adapun penerimaan hipotesis $0,96 > 0,288$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran Blended Learning terhadap hasil belajar IPA siswa. Karena hasil pengujian hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak maka dapat dikatakan bahwa Blended Learning terdapat pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Rampasasa.

I. Daftar pustaka

- Arikunto, S 2013, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dakhi, 2020. Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal education and development institute Pendidikan tapanui selatan* 8(2) dari: <http://www.christenseninstitute.org/wp>
- Dewi, 2020. Dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran Daring Di sekolah Dasar. Diakses dari <http://www-8.ibm.com/services/pdf/blended learning.pdf>.
- Husamah. 2014. Pembelajaran Bauran (Blended Learning). Jakarta: Prestasi
- Istiningsih dan Hasbullah 2015. Blended learning trend strategi pembelajaran masa depan. *Jurnal elemen* 1(1).
- Suciati, 2021. *Penerapan pembelajaran blended learning pada masa pandemic covid-19*. Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.

